

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data langsung dari sumber) dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik (KAP).

Data yang digunakan merupakan *Cross-sectional*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah atau tempat bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (profesinya).

Penelitian ini dilakukan kepada auditor dan akuntan dengan sampel sebanyak 174 responden. Hal yang diungkap adalah pencegahan kecurangan, bukti audit dan materialitas, kualitas laporan keuangan, Data diambil menggunakan pendidikan berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

B. Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

1. Analisis Karakteristik Responden

Analisis Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Memiliki izin AP dan nomor anggota IAPI member Afiliasi, latar belakang pendidikan Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Profil Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	134	77,01	77,01	77,01
	P	40	22,99	22,99	100,00
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.1 Profil Responden Jenis Kelamin

Sumber : Data diolah *SPSS 25 dan Microsoft Excel*

Dalam penelitian ini responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 134 responden atau (77,01%) dan yang memiliki jenis kelamin perempuan ada sebanyak 40 responden atau (22,99%).

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	50	28,7	28,7	28,7
	31-40	40	23,0	23,0	51,7
	41-50	26	14,9	14,9	66,7
	51 keatas	58	33,3	33,3	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Data diolah *SPSS 25 dan Microsoft Excel*

Berdasarkan umur antara 20 sampai 30 tahun sebanyak 50 responden atau (28,7%), berumur 31 sampai 40 tahun sebanyak 40 responden atau (23,0%) dan berumur 41 sampai 50 sebanyak 26 responden atau (14,9%), dan lebih dari 51 tahun keatas sebanyak 58 responden atau (33,3%).

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	,6	,6	,6
	S1	157	90,2	90,2	90,8
	S2	13	7,5	7,5	98,3
	S3	3	1,7	1,7	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan pendidikan terakhir yaitu responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 responden atau (0,6%), yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 157 responden atau (90,2%), yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 13 responden atau (7,5%), dan yang memiliki pendidikan terakhir S3 sebanyak 3 responden atau (1,7%).

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 thn	53	30,5	30,5	30,5
	11-15 thn	30	17,2	17,2	47,7
	16-20 thn	24	13,8	13,8	61,5
	6-10 thn	32	18,4	18,4	79,9
	Diatas 21 thn	35	20,1	20,1	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan lamanya bekerja yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 53 responden atau (30,5%), 6 sampai 10 tahun sebanyak 32 responden atau (18,4%), 11 sampai 15 tahun sebanyak 20 responden atau (17,2%), dan 16 sampai 20 sebanyak 24 responden atau (13,8%) dan yang lebih dari 21 keatas tahun sebanyak 35 responden atau (20,1%).

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Izin Akuntan

Izin Akuntan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Izin AP	86	49,4	49,4	49,4
	Non AP	88	50,6	50,6	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Izin Akuntan

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan yang memiliki izin Akuntan Publik sebanyak 86 responden atau (49,4%) dan yang tidak memiliki izin sebanyak 80 responden atau (50,6%).

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Kartu Anggota

Kartu Anggota					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kartu Anggota	107	61,5	61,5	61,5
	Non Kartu	67	38,5	38,5	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Kartu Anggota

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan kartu anggota IAPI sebanyak 107 responden atau (61,5%) dan yang tidak memiliki kartu anggota sebanyak 67 responden (38,5%).

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan Member Asing

Member Asing					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Member	70	40,2	40,2	40,2
	Non Member	104	59,8	59,8	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.7 Profil Responden Berdasarkan Member Asing

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan member atau yang berafiliasi dengan asing sebanyak 70 responden atau (40,2%) dan yang tidak member atau afiliasi asing sebanyak 104 responden atau (59,8%).

Tabel 4.8
Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang

Latar Belakang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	171	98,3	98,3	98,3
	Non Akuntansi	3	1,7	1,7	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.8 Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 171 responden atau (98,3%) dan dari non akuntansi sebanyak 3 responden atau (1,7%).

Tabel 4.9
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manager	29	16,7	16,7	16,7
	Managing Partner	26	14,9	14,9	31,6
	Partner	65	37,4	37,4	69,0
	Senior Auditor	11	6,3	6,3	75,3
	Staf Auditor	32	18,4	18,4	93,7
	Supervisor Auditor	11	6,3	6,3	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Tabel 4.9 Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan jabatan yaitu responden sebagai Managing Partner sebanyak 26 responden atau (14,9%), sebagai Partner sebanyak 65 responden atau (37,4%), sebagai manager sebanyak 29 responden atau (16,7%), dan sebagai senior auditor sebanyak 11 responden (6,32%), sebagai supervisor sebanyak 11 responden atau (6,3%). Sebagai staf auditor sebanyak 32 responden atau (18,4%).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 200 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta. Penelitian dimulai sejak tanggal 1 sampai dengan 30 September 2019, penyebaran dan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Data kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 174 kuesioner dari 200 kuesioner yang disebarkan. Berikut tabel mengenai penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Sampel dan tingkat pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jumlah kuisisioner yang disebar	200	100 %
Jumlah kuisisioner yang Kembali	174	87 %
Jumlah kuisisioner yang tidak Kembali	26	13 %
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan	174	87 %

Tabel 4.10 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

2. Statistik Deskriptif

Data deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner maupun tanggapan responden. Berdasarkan hasil tanggapan dari 174 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan angka indeks. Melalui angka indeks akan diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut : Nilai indeks = $((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$

Dengan keterangan sebagai berikut ;

F1 adalah : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

F2 adalah : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

F3 adalah : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

F4 adalah : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

F5 adalah : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

Dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan. Rentang jawaban pengisian dimensi pertanyaan setiap variable yang diteliti, ditentukan dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*) (Ferdinand, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan guna kemudahan dalam interpretasi maka rentang jawaban dikonversi ke satuan 100. Atas kondisi ini, rentang jawaban akan dimulai dari 20 sampai dengan 100, dimana rentang yang terjadi sebesar 80. Selanjutnya rentang yang terjadi dibagi 3 dan akan menghasilkan rentang sebesar 26,67 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu :

$$\text{Batas atas akhir rentang skor} = (\%F*5)/5 = (100*5)/5 = 100$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} = (\%F*1)/5 = (100*1)/5 = 20$$

- Nilai indeks 20 – 46,67 = interpretasi Rendah
- Nilai indeks 46,67 – 73,33 = interpretasi Sedang
- Nilai indeks 73,33 – 100 = interpretasi Tinggi

2.1 Deskriptif Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Variabel pencegahan kecurangan terdiri dari delapan indikator yang dielaborasi dari Zeithaml, dkk (dalam Suryani,2008: 121-122). Jawaban responden mengenai variabel pencegahan kecurangan ini, setelah diolah dengan SPSS Versi 25. dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel pencegahan kecurangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Deskriptif Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

No.	Indikator	Indeks Kecurangan Laporan Keuangan					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan analisis Vertikal	0	1	14	122	37	82,41
2	Melakukan analisis Horizontal	6	30	42	85	11	67,47
3	Analisa Ratio	0	4	91	73	6	69,31
No.	Indikator	Indeks Penyalahgunaan Aset					Indeks
		1	2	3	4	5	
4	Melakukan Statistical Sampling	1	40	42	76	15	67,36
5	Menerima komplain/ keluhan dari konsumen dan pemasok	7	45	51	67	5	61,84
6	Site visit – observation	0	0	3	150	21	82,07
No.	Indikator	Indeks Korupsi					Indeks
		1	2	3	4	5	
7	Melihat karakteristik terhadap tersangka (<i>red flag</i>)	0	3	25	119	27	79,54
8	Informasi/ keluhan dari rekan sekerja	0	3	10	116	45	83,33
Rata rata Total							72,27

Tabel 4.11 Hasil Deskriptif Variabel Pencegahan Kecurangan

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel pencegahan kecurangan adalah 72,27 dan termasuk dalam kategori sedang. Artinya menurut responden telah memberikan pencegahan kecurangan yang sama dengan harapan para auditor. Indeks tertinggi terdapat pada indikator daya informasi keluhan dari rekan sekerja dengan nilai indeks sebesar 83,33 Hal tersebut menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan yang disetujui oleh pihak responden bahwa informasi dan keluhan dari rekan sekerja dapat mengetahui adanya terjadinya suatu kecurangan oleh auditor.

2.2 Deskriptif Variabel Bukti Audit (X1)

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel bukti audit (X1). Variabel bukti audit terdiri dari tujuh indikator yang dielaborasi dari Kotler dan Amstrong (2005:56). Jawaban responden mengenai variabel bukti audit ini, setelah diolah dengan SPSS Versi 25. dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel bukti audit disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Deskriptif Variabel Bukti Audit (X1)

No.	Indikator	Indeks Bukti Audit					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Bukti yang valid	0	0	1	129	44	84,94
2	Bukti yang legal	0	0	0	152	22	82,52
3	Bukti lengkap	0	1	2	135	36	83,68
4	Bukti yang relevan	0	0	0	127	47	85,40
5	Bukti yang tepat waktu	0	0	1	137	36	84,02
6	Aspek kondisional	0	2	10	115	47	83,79
7	Adanya aspek yang seharusnya terjadi	0	2	8	131	32	81,95
	Rata rata Total						83,76

Tabel 4.12 Hasil Deskriptif Variabel Bukti Audit

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel bukti audit adalah 83,76 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden telah memberikan bukti yang sama dengan harapan para auditor. Indeks tertinggi terdapat pada indikator bukti yang valid dengan nilai indeks sebesar 84,94 Hal tersebut menunjukkan bahwa bukti yang valid yang disetujui oleh pihak responden auditor dapat mencegah dan mengetahui adanya suatu kecurangan dalam perusahaan.

2.3 Deskriptif Variabel Materialitas (X2)

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel materialitas (X2). Variabel materialitas terdiri dari empat indikator yang. Jawaban responden mengenai variabel materialitas, setelah diolah dengan SPSS Versi 25. dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel materialitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Deskriptif Variabel Materialitas (X2)

No.	Indikator	Indeks Overall Materiality					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Membuat kesepakatan dengan tema atas nilai persentase materialitas secara wajar	1	2	17	99	55	83,56
2	Menggunakan nilai kesalahan materialitas ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan	0	2	23	124	25	79,77
No.	Indikator	Indeks Performance Materiality					Indeks
		1	2	3	4	5	
3	Penentuan materialitas dengan standar	0	0	8	137	29	82,41
4	Menentukan kesalahan materialitas dengan nilai persegmen atau perkelompok akun laporan keuangan	0	1	2	136	35	83,56
	Rata rata Total						82,33

Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Variabel Materialitas

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel materialitas adalah 82,33 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden telah memberikan materialitas pada tingkat yang sama dengan harapan para auditor. Indeks tertinggi terdapat pada indikator menentukan materialitas yang valid dengan nilai indeks sebesar 83,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa menentukan tingkat materialitas yang valid diperlukan pada saat dimulai audit

2.4 Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Z)

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Z). Variabel kualitas laporan keuangan

terdiri dari Sembilan indikator yang. Jawaban responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan, setelah diolah dengan SPSS Versi 25. dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel kualitas laporan keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Z)

No.	Indikator	Indeks Relevan					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Evaluasi masa lalu	0	1	3	60	110	92,07
2	Pengambilan keputusan	1	16	11	124	22	77,24
3	Tepat waktu	1	4	23	127	19	78,28
No.	Indikator	Indeks Andal					Indeks
		1	2	3	4	5	
4	Bebas salah saji	0	0	7	137	30	82,64
5	Berlaku umum	0	0	14	136	24	81,15
No.	Indikator	Indeks Dapat dibandingkan					Indeks
		1	2	3	4	5	
6	Dibandingkan tahun lalu	0	0	4	123	47	84,94
7	Sesuai SAK	0	0	6	135	33	83,10
No.	Indikator	Indeks Dapat dipahami					Indeks
		1	2	3	4	5	
8	Mudah dimengerti	0	0	31	117	26	79,43
9	Informasi pengambilan keputusan	0	0	0	127	47	85,40
Rata rata Total							82,69

Tabel 4.14 Hasil Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 82,69 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden telah memberikan kualitas laporan keuangan yang sama dengan harapan para auditor. Indeks tertinggi terdapat pada indikator evaluasi masa lalu dengan nilai indeks sebesar 92,07

Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi masa lalu diperlukan untuk membandingkan laporan keuangan masa sekarang dengan tahun sebelumnya untuk menganalisa laporan keuangan dan menguji secara vertical dan horizontal.

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Correlation*. Ghazali (2018) menyatakan bahwa apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka butir pernyataan kuesioner tersebut valid. Sementara, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Selain itu, validitas instrumen juga ditandai dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini ditujukan untuk $N=174$ ($df-2$) pada signifikansi 0,05 sebesar 0,1488

3.1 Uji Validitas *Pearson Correlation* Pencegahan Kecurangan (Y)

Variabel Pencegahan Kecurangan 8 pertanyaan (pertanyaan nomor 1 sampai dengan 8), dengan hasil uji *Pearson* sebagaimana terlampir dalam lampiran Di bawah ini terlampir tabel ringkasan hasil uji *Pearson* yang merupakan perbandingan antara r hitung, r tabel, dan signifikansi atas uji validitas variabel pencegahan kecurangan, sebagai berikut :

Tabel 4.15
Tabel uji validitas Pencegahan kecurangan

No. butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig-2 (tailed)	R tabel	Keterangan
Y.1	,736**	,000	0,1488	Valid
Y.2	,722**	,000	0,1488	Valid
Y.3	,675**	,000	0,1488	Valid
Y.4	,534**	,000	0,1488	Valid
Y.5	,605**	,000	0,1488	Valid
Y.6	,747**	,000	0,1488	Valid
Y.7	,362**	,000	0,1488	Valid
Y.8	,416**	,000	0,1488	Valid

Tabel 4.15 Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

Sumber : Data diolah SPSS 25

3.2 Uji Validitas *Pearson Correlation* bukti audit (X1)

Variabel bukti audit memiliki 7 pertanyaan (pertanyaan nomor 9 sampai dengan 15, dengan hasil uji *Pearson* sebagaimana terlampir dalam lampiran Di bawah ini terlampir tabel ringkasan hasil uji *Pearson* yang merupakan perbandingan antara *r* hitung, *r* tabel, dan signifikansi atas uji validitas variabel bukti audit, sebagai berikut :

Tabel 4.16
Tabel Uji Validitas Bukti Audit

No. butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig-2 (tailed)	R tabel	Keterangan
X1.1	,582**	,000	0,1488	Valid
X1.2	,716**	,000	0,1488	Valid
X1.3	,696**	,000	0,1488	Valid
X1.4	,613**	,000	0,1488	Valid
X1.5	,670**	,000	0,1488	Valid
X1.6	,485**	,000	0,1488	Valid
X1.7	,587**	,000	0,1488	Valid

Tabel 4.16 Uji Validitas Bukti Audit

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mengenai variabel Bukti Audit mempunyai kriteria valid. Hal ini karena disetiap pernyataan menunjukkan r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari nilai r-table. Atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.3 Uji Validitas *Pearson Correlation* Variabel Materialitas (X2)

Variabel materialitas memiliki 4 (empat) pertanyaan (pertanyaan nomor 16 sampai dengan 19), dengan hasil uji *Pearson* sebagaimana terlampir dalam lampiran Di bawah ini terlampir tabel ringkasan hasil uji *Pearson* yang merupakan perbandingan antara r hitung, r tabel, dan signifikansi atas uji validitas variabel materialitas, sebagai berikut :

Tabel 4.17
Tabel uji validitas Materialitas

No. butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig-2 (tailed)	R tabel	Keterangan
X2.1	,621**	,000	0,1488	Valid
X2.2	,758**	,000	0,1488	Valid
X2.3	,799**	,000	0,1488	Valid
X2.4	,795**	,000	0,1488	Valid

Tabel 4.17 Uji Validitas Materialitas

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mengenai variable Materialitas mempunyai kriteria valid. Hal ini karena disetiap pernyataan menunjukkan r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari nilai r-table. Atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.4. Uji Validitas *Pearson Correlation* Variabel Kualitas laporan keuangan

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu data dapat ditentukan dengan nilai r tabel, untuk jumlah responden sebanyak 174 orang, dengan tingkat

signifikan 5%, didapat nilai $r_{tabel} = 0,1488$. Untuk mencari r hitung tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.18
Tabel uji validitas Kualitas Laporan Keuangan

No. butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig-2 (tailed)	R tabel	Keterangan
Z.1	,818**	,000	0,1488	Valid
Z.2	,647**	,000	0,1488	Valid
Z.3	,627**	,000	0,1488	Valid
Z.4	,772**	,000	0,1488	Valid
Z.5	,760**	,000	0,1488	Valid
Z.6	,221**	,000	0,1488	Valid
Z.7	,274**	,000	0,1488	Valid
Z.8	,305**	,000	0,1488	Valid
Z.9	,813**	,000	0,1488	Valid

Tabel 4.18 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25

4. Uji Reabilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian dapat diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 maka jawaban dalam kuesioner tersebut dikatakan *reliable*.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,7 maka jawaban dalam kuesioner tersebut dikatakan tidak *reliable*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah semua item kuesioner dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas tergambar pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

No	Variable Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
1	Pencegahan kecurangan	738	Reliabel
2	Bukti Audit	725	Reliabel
3	Materialitas	715	Reliabel
4	Kualitas laporan keuangan	801	Reliabel

Tabel 4.19 Uji Reliabilitas

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.19 di atas, nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel lebih besar dari yang dipersyaratkan. Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing butir pernyataan dalam tabel *Item-Total Statistic* sebagaimana tersaji dalam lampiran 4.19 seluruhnya lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh *instrument* variabel tersebut reliabel yang berarti pertanyaan tersebut konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

C. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka

nilai residual berdistribusi normal, sedangkan bila signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39195594
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.032
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.20 Uji Normalitas

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dilihat dari tabel diatas besarnya nilai *Kolmogorof-Smirnov* adalah $0,477 > 0,05$. hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,977 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data terdistribusi normal.

Data yang tidak normal, bisa disebabkan karena distribusi data yang tidak normal atau karena varians datanya yang tidak homogen.

Minimal terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam memperlakukan sebuah data yang tidak normal (Ghozali, 2018)

1. Melakukan transformasi data
2. Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai eksitrim (*outlier*)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Namun bila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018). Sedangkan untuk nilai toleran $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Bila nilai toleran $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,859	5,590		3,553	,000		
	Bukti Audit	-,256	,166	-,106	-1,536	,126	,916	1,092
	Materialitas	,361	,201	,120	1,794	,075	,960	1,042
	Kualitas laporan keuangan	,530	,069	,516	7,664	,000	,953	1,049

a. Dependent Variable: Pendeteksi kecurangan

Tabel 4.21 Uji Multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari tabel 4.21 dapat diambil kesimpulan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas karena berdasarkan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10 dan nilai toleran semua variabel $>$ 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya Heteroskedastisitas terhadap keempat variabel disajikan pada Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pada model regresi terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas pada model regresi, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.22
Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,034	3,267		-,317	,752
	Bukti Audit	-,012	,097	-,010	-,121	,904
	Materialitas	,222	,118	,146	1,889	,061
	Kualitas laporan keuangan	,031	,040	,060	,774	,440

a. Dependent Variable: Abs_res

Tabel 4.22 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila sig < 0.05, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila sig > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.22 nilai sig yang diperoleh untuk variabel pencegahan kecurangan (Y), bukti audt (X) dan mterialitas (X2) kualitas laporan keuangan (Z) memiliki nilai di atas 0,5. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel tidak bebas (Y).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk menjelaskan perannya masing-masing dari variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen

(Y). Analisis ini berperan untuk menjelaskan pengaruh bukti audit (X1) dan materialitas (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y) secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.23
Regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,756	6,252		4,919	,000
	Bukti audit	,019	,188	,008	,102	,919
	Materalitas	,320	,233	,106	1,372	,172

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil Analisis data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 30,756 + 0,019X_1 + 0,320X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan antara variabel independent dengan variable dependen dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

1. nilai constanta 30,756 artinya jika tidak terjadi perubahan bukti audit (X1) dan materialitas (X2) adalah 0 maka pendetektian kecurangan adalah sebesar 30,756
2. nilai koefisien bukti audit(X1) korelasi 0,019 jika meningkat 1 %. Dengan asumsi materialitas X2 dan konstanta adalah 0 (nol) maka akan meningkat sebesar 0,019 tersebut menunjukkan bahwa variable sediakan berkontribusi positif
3. nilai koefisien materialitas 0,320 (jika X2) nilai koefisien adalah 0,320

artinya jika meningkat 1 % dengan asumsi variable bukti audit (X1) dan konstanta.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti seluruh variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.18 hasil pengujian regresi didapat nilai adjusted R^2 adalah 0,00 Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari bukti audit, materialitas, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan sebesar, sedangkan sisanya 100) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.23
Uji R (determinansi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,108 ^a	,012	,000	5,120

a. Predictors: (Constant), Materialitas, Bukti audit

Tabel 4.24 Uji R

Sumber : Data diolah SPSS 25

3. Uji t (T-Test)

Analisis data diperoleh dari hasil pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara bukti audit (X1), materialitas (X2), terhadap pencegahan kecurangan (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t yaitu apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan Uji t :

1. Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dengan *level of significance* sebesar 5% dan df = n-k berarti 174-3=171, maka nilai t tabel pada tingkat alfa 5% dan df 171 adalah 1,97393

Penggunaan rumus T table adalah = t (a/2;n-2-1) = t (0025,171) =1,97393

Tabel 4.24
Uji t (uji parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,756	6,252		4,919	,000
	Bukti audit	,019	,188	,008	,102	,919
	Materalitas	,320	,233	,106	1,372	,172

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Tabel 4.25 Uji t

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari hasil uji T-test pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel bukti audit sebesar 0,102 dengan tingkat probabilitas.maka dapat menunjukkan bahwa variabel bukti audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, karena signifikansi penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,1488 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak. Berpengaruh tidak signifikan.
- b) Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel pencegahan sebesar 4,662 dengan tingkat probabilitas 0,000 maka dapat menunjukkan bahwa variable tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, karena signifikansi penelitian menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H2 ditolak.

4. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , bukti audit) materialitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pencegahan kecurangan (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Uji F atau uji Model, pada dasarnya untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi baik dan signifikan atau tidak baik dan tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Dasar pengambilan kesimpulan untuk uji F adalah:

1. Jika nilai Sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.25
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,189	2	26,595	1,014	,365 ^b
	Residual	4482,977	171	26,216		
	Total	4536,167	173			
a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan						
b. Predictors: (Constant), Materialitas, Bukti audit						

Tabel 4.26 Uji F

Sumber : Data diolah SPSS 25

F table dengan tingkat signifikansi 5 % derajat bebas pembilang adalah k-1 atau 173 dan derajat penyebut adalah n-k Maka diperoleh nilai F table sebesar 3,65

E. Hasil Uji Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk menjelaskan peranannya masing-masing dari variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Analisis ini berperan untuk menjelaskan pengaruh bukti audit (X1) dan materialitas (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y) secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 4.26
Regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,756	6,252		4,919	,000
	Bukti audit	,019	,188	,008	,102	,919
	Materalitas	,320	,233	,106	1,372	,172

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Tabel 4.27 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil Analisis data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 30,756 + 0,019X_1 + 0,320X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan antara variabel independent dengan variable dependen dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

1. nilai constanta 30,756 artinya jika tidak terjadi perubahan bukti audit (X1) dan materialitas (X2) adalah 0 maka pendetektian kecurangan adalah sebesar 30,756
2. nilai koefisien bukti audit(X1) korelasi 0,019 jika meningkat 1 %. Dengan asumsi materialitas X2 dan konstanta adalah 0 (nol) maka akan meningkat sebesar 0,019 tersebut menunjukkan bahwa variable sediakan berkontribusi positif
3. nilai koefisien materialitas 0,320 (jika X2) nilai koefisien adalah 0,320 artinya jika meningkat 1 % dengan asumsi variable bukti audit (X1) dan konstanta adalah 0 (nol) maka akan meningkat sebesar 0,320

2. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman untuk bukti audit (X1) dan materialitas (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y) dengan kualitas laporan keuangan (Z) sebagai variabel *moderating*.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Kriteria apakah ukuran variabel bukti audit (X1) dan materialitas (X2) merupakan variabel moderasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai b_2 dan b_3 salah satunya signifikan, maka jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi murni (*pure moderation*) atau moderasi prediksi (*prediction moderation*)
2. Bila nilai b_2 dan b_3 keduanya signifikan, maka jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi semu (*quasi moderation*), dimana variabel moderasi juga menjadi variabel independen.
3. Bila nilai b_2 dan b_3 keduanya tidak signifikan, maka jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi potensial (*homologiser moderation*), dimana variabel yang dianggap sebagai moderator berpotensi menjadi variabel moderasi.

Tabel 4.27
Uji Moderasi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,378	32,612		,901	,369
	Bukti Audit	-,362	1,087	-,149	-,333	,740
	Kualitas Laporan Keuangan	,389	,898	,378	,433	,665
	Moderasi 1	,005	,030	,163	,154	,878

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Tabel 4.28 Uji Moderasi 1

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari tabel 4.27 hasil uji variabel moderasi yakni kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh bukti audit jika di moderasi oleh kualitas laporan keuangan.

Bahwa hasil bukti audit tidak berpengaruh jika dimoderasi atas kualitas laporan keuangan.

Hasilnya yang diperoleh jika dimoderasi adalah homoligizer moderasi

Hasil kedua yang diperoleh jika dimoderasi oleh kualitas laporan keuangan, dari hasil penelitian ini yang dapat adalah homoligizer moderasi

Tabel 4.28
Uji Moderasi 2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,402	26,355		,850	,397
	Materialitas	-,180	1,508	-,060	-,120	,905
	Kualitas Laporan Keuangan	,266	,755	,259	,352	,725
	Moderasi 2	,014	,043	,287	,321	,748

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Tabel 4.29 Uji Moderasi 2

Sumber : Data diolah SPSS 25

Table 4.28 bahwa materialitas tidak berpengaruh jika dimoderasi kualitas laporan keuangan. Dengan hasil yang diperoleh adalah homoligizer moderasi.

Pada table 4.28 diatas dijelaskan mengenai hasil analisis data yang telah ditabulasikan dan selanjutnya di analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif (hubungan), hasil moderasi yang dihasilkan/didapat adalah homoligiser moderasi

Pencegahan ,materialitas, terhadap kualitas laporan keuangan, tidak berpengaruh Hasilnya yang diperoleh adalah homoligizer moderasi

Tabel 4.29
Hasil Pengujian Moderasi

Moderasi	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b3 non significant b4 non significant	Moderasi potensial (Homoligiser moderasi)
2	b3 non significant b5 non significant	Moderasi potensial (Homoligiser moderasi)

Tabel 4.30 Hasil Pengujian Moderasi

3. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa bukti audit, materialitas, tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran auditor mengenai prinsip-prinsip dalam melakukan audit dan adanya rasa tanggung jawab auditor terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil bukti audit dan materialitas.

1. Pengaruh Bukti Audit (X1) terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bukti audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Dapat dilihat dari hasil *significan*.

penelitian Hilmi (2011) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh dalam pencegahan kecurangan. Hasil yang sama juga di dapatkan dalam penelitian Trisna dan Aryanto (2016) menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh dalam pencegahan kecurangan

Dengan demikian bukti audit yang cukup yang diperoleh oleh seorang auditor selama melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan memperoleh bukti audit yang relevan, kompetensi, kecukupan dan ketepatan waktu.

2. Pengaruh Materialitas (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut Penelitian Bharata dan Wiratmaja (2017) menunjukkan bahwa Kemampuan pertimbangan materialitas dapat memperkuat pengaruh positif

kompetensi pada ketepatan pemberian opini oleh auditor, ini berarti dalam situasi seorang auditor memiliki kemampuan pertimbangan materialitas maka pengaruh positif kompetensi pada ketepatan pemberian opini menjadi semakin kuat. Penelitian Kusuma dalam Emrinaldi, dan Wahyudi (2014) menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Butt (1988) dalam Emrinaldi, dan Wahyudi (2014) mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya.

penelitian yang dilakukan oleh Sandi Purwantoro (2013), yang memberikan bukti bahwa tingkat profesionalisme seorang auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Auditor yang lebih berpengalaman akan dapat menghasilkan pertimbangan yang lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan akan memiliki pandangan dan tanggapan yang lebih baik dari informasi yang terdapat di laporan keuangan.

3. Pengaruh bukti audit (X1) terhadap pencegahan kecurangan dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bukti audit jika dimoderasi kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah homoligazer moderasi.

Dalam memperoleh bukti audit seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan penyajian kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Fakhruddin, et al. (2017) menunjukkan bahwa sikap skeptisisme profesional seorang auditor memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan penelitian Setyaningrum (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi terhadap pencegahan kecurangan.

4. Pengaruh materialitas (X2) terhadap pencegahan kecurangan dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas terhadap pencegahan kecurangan jika dimoderasi kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan hasil yang diperoleh adalah homoligizer moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan I Made (2013) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil analisis ditemukan Secara parsial profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian Angga dalam Pertiwi dan Hetti, (2017). melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana risiko audit ditetapkan, bagaimana tingkat materilitas ditentukan, serta bagaimana pengaruh risiko audit terhadap penentuan tingkat risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penilaian risiko. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi risiko audit, maka semakin tinggi tingkat materialitasnya.